



## Pesan Moral Islam dalam Film *Iqro My Universe*

Edra Adha Yati<sup>1\*</sup> & Nase<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [edraadhayati@gmail.com](mailto:edraadhayati@gmail.com)

### ABSTRAK

Film *Iqro My Universe* merupakan film bernuansa Islami yang memiliki banyak pesan moral seperti salah satunya bersungguh-sungguh dalam meraih impian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, serta mitos pesan moral Islam yang terdapat dalam film *Iqro My Universe*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan dalam penganalisisan data ini yaitu menggunakan analisis teori semiotika Roland Barthes. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa makna denotasi yang ada pada setiap adegan maupun dialog para tokoh memiliki penjelasan yang sangat memvisualisasikan kehidupan sehari-hari dalam sebuah keluarga. Makna konotasi yang ada dalam film ini seperti saling tolong menolong, berbakti kepada kedua orangtua, bercita-cita dengan niat mencari ridho Allah. Makna mitos berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an serta kebudayaan masyarakat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci :** Pesan Moral; Film; Semiotika; Islam.

### ABSTRACT

*Film Iqro My Universe is an Islamic nuanced film that has many moral messages, one of which is being serious about achieving your dreams. The purpose of this study was to determine the meaning of denotation, connotation, and myths of Islamic moral messages contained in the film Iqro My Universe. The research method used in this research is descriptive qualitative. The theory used in analyzing this data is using Roland Barthes' semiotic theory analysis. Based on the results of the study, it was concluded that the meaning of denotation in each scene and dialogue of the characters has an explanation that really visualizes everyday life in a family. The connotations in this film include helping each other, being devoted to both parents, having aspirations with the intention of seeking God's pleasure. The meaning of myth is based on the verses of the Qur'an and the culture of the Islamic community in living daily life.*

**Keywords:** Message of Moral; Film; Semiotics; Islam.

## PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai moral merupakan pokok pembahasan yang sangat diutamakan dalam ajaran agama Islam, karena moral sebagai sebuah batasan terhadap bagaimana seharusnya manusia bersikap dalam kehidupan sosial yang dijalannya. Apabila seseorang memiliki moral yang bagus maka akan mampu melahirkan kedamaian secara lahir dan batin, sedangkan apabila moral yang dimilikinya kurang bagus maka kedamaian secara lahir batin tidak akan didapatkannya (Dedi Wayhudi, 2017).

Seiring perkembangan zaman yang ditandai dengan berkembangnya berbagai macam teknologi, telah membuat manusia untuk dapat lebih mudah dalam berhubungan antara satu dengan yang lainnya (Abdulah, 2018). Termasuk kegiatan berdakwah, dakwah menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk kehidupan umat manusia. Karena dakwah merupakan upaya untuk memberi jawaban atas berbagai persoalan yang terjadi, bahkan dakwah dapat dikatakan sebagai upaya penyelamatan dari berbagai permasalahan yang merugikan sehingga manusia dapat berbuat baik kepada sesama (Enjang A. S., 2014).

Salah satu media massa yang dapat digunakan untuk menyapaikan pesan dakwah, yaitu dapat melalui sebuah tayangan film. Film ataupun motion pictures ditemui dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi serta proyektor (Elvinaro A. Dan Lukiat K., 2004).

Menjadikan film sebagai sarana untuk menyampaikan pesan Islam merupakan salah satu langkah yang tepat, hal ini dikarenakan film sudah terbukti banyak disukai oleh berbagai khalayak. Untuk itu film yang diproduksi harus bermuatan nilai-nilai agama Islam, agar para penonton dapat menerima pesan dan dapat lebih mudah memahami agama Islam.

Kelebihan yang ada dalam film dakwah ialah audio serta visual yang langsung disaksikan oleh mad'u sehingga film tidak hanya menayangkan ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits tetapi bagaimana pesan serta kepribadian dalam film tersebut bernuansa dakwah (Karima, 2018). Melalui sebuah tayangan film, kegiatan dakwah atau menyampaikan pesan-pesan moral Islam dapat dilakukan dengan berbagai macam simbol keagamaan yang ada dalam film tersebut. Bahkan pesan dakwah juga dapat disampaikan baik melalui dialog antara tokoh-tokoh ataupun melalui adegan-adegan serta bagaimana tokoh tersebut memerankan karakternya.

Dari pemaparan diatas, peneliti kemudian terfokus terhadap pembahasan mengenai pesan moral Islam melalui tanda-tanda objek atau bahkan peristiwa yang ada dalam sebuah film. Untuk itu peneliti memutuskan menjadikan film sebagai objek penelitian, film yang diteliti berjudul *Iqro My Universe*. Film ini disutradarai oleh Iqbal Alfajri dan dipublikasikan pada 11 Juli 2019, yang merupakan sequel dari film *Iqro Petualangan Meraih Bintang* tahun 2017. Film yang melakukan shooting di Jakarta dan London ini, pada penayangan hari pertama

memperoleh penonton dengan jumlah 24.862 orang.

Film *Iqro My Universe* merupakan sebuah film yang bergenre drama religi yang dibintangi oleh Aisha Nurra Datau serta beberapa aktor dan aktris senior seperti Cok Simbara, Maudy Koesnaedi, Ben Kasyafani, Meriam Bellina. Film ini menceritakan tentang seorang gadis muda bernama Aqilla yang memiliki impian untuk dapat menjadi seorang astronot.

Film *Iqro My Universe* sangat layak dijadikan sebagai tontonan keluarga di Indonesia, selain menarik film ini juga merupakan sebuah film yang memiliki banyak pesan moral yang dapat diambil oleh para penonton. Beberapa pesan moral tersebut yaitu seperti untuk selalu mengingat Allah, tidak pantang menyerah dalam meraih impian, serta makna berbuat baik kepada kedua orangtua dan pembelajaran mengenai kesuksesan yang tidak akan pernah didapat apabila hubungan antara anak dengan orang tua tidak berjalan baik.

Terdapat penelitian terkait yang sudah ada diantaranya penelitian milik Rahayu Prita yang berjudul “*Pesan Akhlak Dalam Web Series Dibalik Hati Karya Film Maker Muslim (Analisis Semiotika Rolands Barthes)*”. Hasil penelitiannya menyatakan film tersebut merupakan film genre religi yang memuat pesan-pesan akhlak melalui sudut pandang syaiton. Dalam penelitian tersebut, teori semiotika yang digunakan merupakan teori semiotika model Roland Barthes.

Penelitian lainnya ialah penelitian milik Fery Pranata (2018) dengan judul “*Pesan Moral Islami Dalam Film Rudy Habibie Ditinjau Dari Analisis Semiotika*” Film Rudy Habibie merupakan salah satu film menarik yang banyak sekali menampilkan tayangan tentang nilai moral, salah satunya yaitu tentang berbakti kepada kedua orang tua. Dalam skripsi ini penulis menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

Pada penelitian Abdul Hadi Al Qowwi (2019) yang berjudul “*Analisis Semiotika Pesan Akhlak Dalam Film Tusiyah Cinta*”. Film Tusiyah Cinta ini mengisahkan tentang persahabatan yang memiliki tingkat keimanan yang berbeda dan bagaimana tetap kuat walaupun sering mendapatkan berbagai masalah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes.

Berdasarkan penelitian terkait tersebut, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu pada objek penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian film yang diproduksi yayasan pembinaan masjid Salman ITB. Film *Iqro My Universe* ini merupakan film yang sukses dan banyak disukai oleh berbagai kalangan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, sehingga peneliti dapat mengemukakan suatu fokus penelitian berupa beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut: Bagaimana makna denotasi tentang berbuat baik yang terkandung dalam film *Iqro My Universe*? Bagaimana makna konotasi tentang berbuat baik yang terkandung dalam film *Iqro My*

*Universe? Bagaimana makna mitos yang terkandung dalam film Iqro My Universe?*

Peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji tanda-tanda pesan moral Islam yang terkandung didalam film *Iqro My Universe*. Semiotika menurut Roland Barthes yaitu analisis data dengan mengedepankan sistem denotasi dan konotasi dengan menguraikan hubungan penanda dan petandanya (*signifier* dan *referent*). Denotatif merupakan gabungan dari penanda gambar (*signifier image*) serta konsep tanda-tanda (*signified concept*). Sedangkan konotatif merupakan arti yang dipengaruhi oleh budaya dan kejadian yang berkembang dimasyarakat secara luas.

Dalam kajian dari teori semiotika perspektif Roland Barthes, Ia mengkaji tentang tanda mitos. Mitos ialah asal mula kejadian metafisik yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia. Makna mitos dibangun oleh kekuatan mayoritas yang membagikan konotasi tertentu pada sesuatu hal dalam jangka waktu yang lama, yang kemudian menjadi budaya yang diyakini oleh masyarakat (Halik, 2012).

## LANDASAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan beberapa teori seperti teori tentang pesan moral, hubungan antara moral dengan dakwah, film, i'lam, dan semiotika roland barthes yang menjadi landasan dalam pengkajian terhadap film *Iqro My Universe*.

Pesan dapat juga dipahami sebagai kumpulan simbol baik berupa simbol verbal maupun simbol non-verbal yang mempresentasikan ide pikiran, gagasan, perasaan, nilai maupun maksud yang diberikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dalam hal ini pesan dapat diartikan sebagai apa yang komunikator sampaikan kepada komunikan (Deddy Mulyana, 2013: 70).

Moral merupakan kata yang bersumber dari bahasa Latin yaitu *mores*. Kata *mores* berakar dari kata *mos* yang kemudian dapat diartikan sebagai adat kebiasaan (Rosihon, 2010: 17). Moral dapat juga dipahami sebagai baik atau buruknya suatu tindakan atau perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2009: 242). Menurut Gillingan dalam Reksiana, moral berkaitan dengan sikap kepedulian seorang kepada orang lain. Moral tidak hanya berkaitan dengan tingkah laku seseorang, namun moral juga dapat mengarahkan seseorang untuk bersikap baik yang melibatkan jalinan emosional, kognisi, serta tindakan yang tidak terpisahkan (Reksianan, 2018: 9).

Seperti penjelasan sebelumnya moral dapat dipahami sebagai baik dan buruknya suatu tindakan atau perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam buku *Etika dan Estetika Dakwah* moral disebut sebagai istilah etika, etika disini dapat dipahami sebagai sebuah cara pandang mengenai bagaimana seharusnya manusia bersikap sebagai makhluk sosial.

Sedangkan dakwah dapat dipahami sebagai kegiatan menyampaikan atau

meyeru pesan-pesan Islam yang disampaikan oleh da'i kepada penerima pesan yang disebut sebagai mad'u. Seorang da'i yang menyampaikan pesan keagamaan tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas serta mampu menguasai ajaran agama Islam, namun seorang da'i juga dituntut untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik atau bisa juga disebut sebagai moral baik. Karena secara tidak langsung ketika menyampaikan pesan-pesan Islam, seorang mad'u juga melihat bagaimana moral yang dimiliki da'i. Sehingga sebelum menyampaikan pesan keagamaan, seorang da'i perlu memperhatikan moral yang dimilikinya agar menjadi contoh yang baik bagi para mad'u.

Penelitian ini juga menggunakan teori mengenai film. Film Menurut Sobur (2003: 126) film merupakan alat komunikasi massa kedua yang dapat menjangkau banyak khalayak secara bersamaan. Film merupakan sebuah karya seni yang dapat berupa alat penyampai komunikasi visual yang banyak disenangi atau digemari oleh berbagai golongan, oleh karena itu film tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Film dapat juga diartikan sebagai sebuah media komunikasi sosial yang merupakan gabungan dari audio visual, film dapat juga dijadikan sebagai sebuah pengungkap realitas sosial yang lazim terjadi dilingkungan dimana film itu tumbuh (Edison Naingolan, 2003: 7).

Aep Kusnawan (2004: 100), membagi unsur film menjadi beberapa bagian yaitu judul, Cridentt Title, Tema Film, Intrik, klimaks, plot, setting, sinopsis, trailer, character, serta teaser.

Film merupakan salah satu media yang memiliki tujuan untuk menyalurkan informasi, film dijadikan alat oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengekspresikan ide pikiran atau gagasan yang dibentuk dengan gaya modern.

Film bukan hanya laksana media hiburan untuk pelepas penat, tetapi film juga dapat dijadikan laksana media untuk berdakwah karena pesan-pesan dakwah dikemas secara ringan dan masyarakat dapat lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Sehingga film tidak hanya terbatas bertujuan untuk memberikan hiburan, namun film juga bisa dijadikan sebagai media untuk memberikan nilai-nilai atau pesan edukatif yang bermanfaat bagi masyarakat luas (Amir, 1999: 27).

Dalam rumpun ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, film menjadi salah satu bagian dalam sistem penyiaran i'lam yaitu sebuah proses penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada khalayak ramai yang tidak terbas pada ruang dan waktu, proses penyebaran nilai-nilai Islam dalam hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat berupa media elektronik yang sudah lazim digunakan oleh banyak orang.

Dalam mengkaji sebuah film, terdapat banyak teori yang bisa digunakan salah satunya teori analisis semiotika model Roland Barthes. Ilmu mengenai semiotika berusaha untuk mengkaji tentang bagaimana kemanusiaan berusaha untuk memaknai suatu hal. Dengan memaknai suatu hal, maka kita dapat

mengerti bahwa suatu objek bukan hanya memberikan informasi tetapi juga berusaha untuk mengkonstitusi suatu sistem dari tanda (Barthers, 1988: 179; Kurniawan, 2001: 53).

Menurut Jhon Fiske hubungan antara semiotika dan komunikasi secara hakiki yaitu sebagai sebuah metode pendekatan secara teroris yang bertujuan untuk mempertahankan prinsip-prinsip komunikasi secara luas (Kurniawan, 2001: 52). Sedangkan pendapat Umberto Eco, baginya semiotika komunikasi yaitu semiotika yang lebih terfokus pada kajian produksi tanda daripada sistem tanda itu sendiri. Semiotika komunikasi bersandar pada pemilihan tanda yang kemudian dikombinasikan guna menghasilkan sebuah bahasa yang memiliki makna (Sobur, 2006: 22).

Van Zoest memberikan pandangan bahwa film merupakan sebuah kajian yang sangat relevan dengan analisis semiotika, karena baginya film dibangun melalui tanda-tanda yang saling berpengaruh sehingga mampu menghasilkan tujuan yang diinginkan. Sehingga menurutnya rangkaian gambar-gambar yang terdapat dalam sebuah film dapat disebut sebagai tanda yang mampu menggambarkan suatu hal, gambar-gambar tersebut sangat berkaitan dengan realitas kehidupan sosial masyarakat (Sobur, 2006: 128).

Semiotika yang diusung oleh Barthes mengacu pada gagasan Saussure yang membahas penanda dan petanda, menurutnya bahasa merupakan sistem tanda yang menggambarkan pendapat suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu (Sobur, 2004: 63).

Semiotika yang dikembangkan oleh Barthes berkaitan tentang kajian denotasi, kajian konotasi, kajian mitologi, serta ideologi. Menurut Barthes denotasi dipahami sebagai sebuah makna yang tetap dan tidak berubah sehingga bersifat objektif, sedangkan konotasi dipahami sebagai sebuah makna yang bervariasi sehingga bersifat subjektif (Sobur, 2004: 43).

Dalam Fiske (2004: 118-122), fokus dari teori yang dikembangkan oleh Barthes yaitu (*order of signification*) atau gagasan mengenai dua tatanan penandaan yaitu denotasi, konotasi, serta mitos. Denotasi dapat dipahami sebagai tatanan penandaan pertama yang merupakan hubungan antara penanda dan petanda yang ada pada tanda. Denotasi juga sebagai makna yang benar-benar nyata dari sebuah tanda, serta esensi dari sebuah objek yang apa adanya.

Konotasi sebagai gambaran atas interaksi yang terjadi ketika sebuah tanda bertemu dengan perasaan serta emosi pembaca, tanda tersebut memiliki rangkaian dengan nilai-nilai kebudayaan. konotasi dipahami sebagai sebuah makna yang bervariasi sehingga bersifat subjektif. Sedangkan mitos merupakan cara memahami suatu tanda tentang keadaan realitas atau gejala alam yang berhubungan dengan kebudayaan. Menurut Barthes, mitos dianggap sebagai suatu cara berfikir atau cara memahami dan mengerti sesuatu yang berkaitan dengan kebudayaan yang telah ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Film Iqro My Universe

Film Iqro My Universe merupakan sequel lanjutan dari film Iqro Petualangan Meraih Bintang. Film Iqro My Universe berkisah tentang mimpi untuk menjadi astronot, film ini memiliki banyak sekali pesan moral seperti salah satunya bersungguh-sungguh dalam meraih impian. Film yang dirilis di bioskop pada 11 Juli 2019 ini diproduksi oleh YPM (Yayasan Pembina Masjid) Salman ITB, dan disutradarai oleh Iqbal Alfajri. Film yang disaksikan oleh lebih dari tiga ratus ribu pasang mata ini melakukan proses produksi di dua negara, yaitu di Indonesia dan di Inggris. Film ini cocok sekali dijadikan sebagai tontonan keluarga, selain memberikan pengetahuan mengenai luar angkasa, film ini juga mampu memberikan hiburan yang diperankan oleh tokohnya.

Film Iqro My Universe yang dirilis pada 11 Juli 2019 di bioskop ini pada hari pertama peluncurannya mampu menarik 24.862 pasang mata. Film yang disutradarai oleh Iqbal Alfajri ini ternyata mampu mendapatkan sambutan yang baik bagi para penikmat film di tanah air. Selain menayangkannya di Indonesia, film ini juga ditayangkan di bioskop-bioskop luar negeri seperti Inggris, Jerman, Prancis, serta Australia. Pada 18 Juli 2019, film Iqro My Universe tercatat sudah mendapatkan 93.479 penonton.

Film Iqro My Universe memiliki banyak sekali pesan-pesan moral Islami yang disampaikan secara ringan, baik itu melalui latar cerita bahkan keadaan sosial yang benuansa Islam. Terlihat dari banyaknya antusias penonton pada saat peluncuran film ini, maka tidak menutup kemungkinan bahwa film Iqro My Universe memiliki rating yang semakin hari semakin meningkat.

Film Iqro My Universe menceritakan tentang seorang anak gadis yang bernama Aqilla yang sangat tertarik dengan dunia antariksa, hal itu juga karena Ia memiliki Opa yang bekerja sebagai seorang astronom. Sehingga ketika memiliki waktu luang Aqilla lebih sering berkunjung ketempat Opanya bekerja yaitu di Planetarium Jakarta, selain itu Aqilla juga sangat senang ketika berbincang serta bertanya kepada Opanya mengenai luar angkasa. Kekaguman Aqilla pada hal yang berkaitan dengan dunia antariksa, membuatnya memiliki cita-cita untuk menjadi seorang astronot. Sampai pada akhirnya Aqilla tertarik untuk mengikuti kompetisi video blogger, vlog ini berisi tentang tokoh-tokoh yang berjasa atau berkecimpung pada bagian angkasa luar, dengan hadiah utama pada vlog ini yaitu dapat mengunjungi pusat pelatihan astronot yang berlokasi di Inggris.

Melihat adanya kompetisi tersebut dengan hadiah yang sangat menarik, maka Aqilla segera menghubungi Opa agar bersedia menjadi informan dalam vlog yang akan dibuatnya. Namun ketika Aqilla menghubungi Opa, ternyata tanpa memberitahu Aqilla sebelumnya bahwa Opa sedang bersiap-siap untuk berangkat ke Inggris guna melakukan penelitian.

Disisi lain teman Aqilla yaitu Fauzi yang sedang berusaha untuk

mendapatkan beasiswa disalah satu pesantren di Jakarta, membuatnya fokus untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Namun ketika telah selesai melaksanakan tes hafalan, Fauzi mendapat informasi bahwa Bang Codet yang merupakan bapak Fauzi sedang berada dikantor polisi karna sebuah kasus pencurian. Fauzi yang sedang bingung meminta bantuan dari Ayah Aqilla sebagai seorang lawyer untuk membantu ayahnya yang sedang ditahan dikantor polisi.

Ketika pergi kekantor polisi ternyata Aqilla lupa membawa hp dan meletakkannya dikamar tanpa menutup pintu, pada saat yang bersamaan adik Aqilla yang masih kecil memasukkan hp Aqilla kedalam aquarium tentu saja hal tersebut membuat Aqilla sedih karna semua data video untuk kompetisi vlog berada di hp tersebut. Karena kehilangan data membuat Aqilla tidak bisa mengikuti kompetisi tersebut, namun ternyata Ibu Tsuraya sebelumnya telah mengcopy hasil rekaman video sehingga Ibu Tsuraya mengupload video tersebut dengan nama Aqilla sebagai peserta lomba kompetisi vlog. Tentu saja Aqilla merasa sedih dan terharu.

Disisi lain Fauzi ternyata lolos seleksi untuk mendapat beasiswa dipesantren, namun Fauzi menolak karena memikirkan Emak yang berada dikampung dan lebih baik untuk membantu Emak bekerja. Tentu saja hal tersebut membuat Bapak dan Emak Fauzi marah, dan menjelaskan kepada Fauzi untuk lebih baik menerima beasiswa tersebut dan meraih impian yang Fauzi inginkan.

Diakhir cerita diperlihatkan Opa Aqilla yang telah pulang dari penelitian, sehingga ketika lebaran Aqilla dapat berkumpul dengan Opa. Kemudian Fauzi menerima beasiswa pesantren dengan hati yang ikhlas dan dukungan dari Bapak dan Emak. Disisi lain hubungan Aqilla dengan Jane teman sekolahnya juga sudah membaik, bahkan mereka akan mengikuti kompetisi dengan menjadi grup yang solid. Selain itu ternyata Aqilla diberi undangan oleh Ibu Tsuraya untuk ke Inggris, sehingga Aqilla dapat mengunjungi pusat pelatihan astronot di Inggris.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Terdapat beberapa adegan ataupun scene yang penulis analisis, khususnya pada adegan-adegan yang mengandung nilai atau pesan moral Islam. Dalam melakukan analisis pada adegan tersebut, penulis menggunakan prosedur analisis metode semiotika oleh tokoh Roland Barthes. Berikut merupakan hasil analisis yang telah ditemui.





Gambar 1 Aqilla sampai dirumah

Makna Denotasi, Dalam scene 3 (07:07 – 07:18) digambarkan Mama yang memakai baju pink putih dengan jilbab warna senada sedang duduk menemani adik makan pada siang hari. Kemudian Aqilla memasuki rumah dengan mengucapkan salam dan mencium tangan Mama, dengan memakai seragam sekolah beserta jilbab putih.

Makna Konotasi, Makna konotasi yang terdapat dalam adegan ini ialah Aqilla yang sampai dirumah dengan mengucapkan salam dan mencium tangan Mama. Salam yang diucapkan merupakan bentuk sopan santun seseorang saat akan memasuki rumah. Sedangkan untuk teknik pengambilan gambar pada scene ini yaitu dengan teknik Long Shot (LS) yaitu dengan memperlihatkan situasi serta kondisi objek secara menyeluruh dimana scene tersebut terjadi.

Makna Mitos, Mitos yang terkandung dalam adegan ini yakni dalam lingkungan masyarakat kata *Assalamualaikum* dianggap sebagai bentuk sapaan jika bertemu atau bahkan berpisah dengan seseorang, termasuk pada saat bertemu ataupun masuk kerumah. Menyapa seseorang dengan mengucapkan *Assalamualaikum* tidak hanya dilakukan oleh umat muslim saja, namun umat agama lain juga mengucapkannya karena salam sudah bersifat universal. Selain itu mengucapkan salam dimaknai sebagai penanda kedatangan seseorang, serta salam juga dapat dimaknai sebagai bentuk doa yang diberikan ketika bertemu dengan orang lain. Aqilla yang mengucapkan salam saat memasuki rumah menunjukkan akan kedatangan dirinya pada Mamanya dengan sopan.



Gambar 2 Aqilla sedang membaca Al-Qu'an

Makna Denotasi, Dalam scene 7 (13:56 – 14:27) ini digambarkan Aqilla yang memakai mukena berwarna pink dengan motif polkadot, pada scene tersebut Aqilla yang berada didalam kamar, tengah duduk dan membaca ayat Al-Qur'an, surat yang Aqilla baca yaitu Al-Baqarah ayat 183.

Makna Konotasi, Makna konotasi yang terdapat dalam adegan ini ialah selepas makan sahur Aqilla tidak langsung tidur, melainkan Aqilla melanjutkan kegiatan dengan membaca ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 183 mengenai keutamaan melaksanakan ibadah puasa. Sedangkan untuk teknik pengambilan gambar pada scene ini yaitu dengan teknik very long shot (VLS) yaitu dengan memperlihatkan situasi objek secara menyeluruh dengan menampilkan kondisi keadaan sekitar dengan radius yang sangat luas.

Makna Mitos, Mitos yang terkandung dalam adegan ini yakni dalam ajaran agama Islam, melaksanakan ibadah dibulan ramadhan tidak hanya sebatas melaksanakan puasa disiang hari saja, namun lebih dari itu sebagai umat muslim kita juga harus meningkatkan ibadah harian seperti membaca Al-Qur'an dan melaksanakan sholat wajib maupun sunah. Selain itu banyak orang yang berpendapat apabila setelah makan, kemudian langsung tidur maka akan menimbulkan berbagai macam penyakit seperti meningkatnya resiko asam lambung atau bahkan masalah pencernaan yang lain.



Gambar 3 Ibu Tsuraya pergi meninggalkan Aqilla

Makna Denotasi, Pada scene 20 (24:50 – 25:11) ini digambarkan Aqilla yang sedang duduk berhadapan dengan Ibu Tsuraya didalam ruang kerja Ibu Tsuraya. Aqilla yang mengenakan seragam sekolah tengah mendengarkan penjelasan Ibu Tsuraya mengenai tanaman yang baik untuk memfilter udara, sedangkan Ibu Tsuraya mengenakan jas putih dipadukan dengan kemeja lengan panjang bergaris.

Makna Konotasi, Makna konotasi yang terdapat dalam adegan ini ialah Aqilla yang berada didalam ruang kerja sedang mendengarkan penjelasan Ibu Tsuraya mengenai tanaman yang baik untuk memfilter udara. Kemudian ketika Aqilla bertanya mengenai nama tanaman tersebut, suara adzan terdengar sehingga Ibu Tsuraya tidak menjawab pertanyaan Aqilla dan mengingatkan bahwa sudah ashar. Kemudian Ibu Tsuraya pergi meninggalkan Aqilla untuk melaksanakan sholat. Untuk teknik pengambilan gambar pada scene ini yaitu dengan teknik Medium Long Shot (MLS) yaitu dengan memperlihatkan situasi serta keberadaan objek namun tidak secara menyeluruh.

Makna Mitos, Mitos yang terkandung dalam adegan ini yaitu dalam lingkungan masyarakat khususnya dalam ajaran agama Islam, sesibuk apapun kegiatan yang sedang dikerjakan atau dilakukan namun ketika suara adzan sudah berkumandang sebaiknya kita menghentikan segala bentuk kegiatan tersebut dan melaksanakan ibadah sholat. Seperti yang dilakukan Ibu Tsuraya ketika mendengar suara adzan, beliau mengingatkan Aqilla bahwa sudah ashar dan pergi untuk melaksanakan sholat.



Gambar 4 Bang Codet memberikan nasehat kepada Fauzi

Makna Denotasi, Dalam scene 21 (26:48 – 26:55) ini digambarkan Bang Codet dan Fauzi yang sedang berada di pangkalan ojek. Bang Codet mengenakan baju biru dengan celana panjang berwarna abu beserta topi hitam putih yang dikenakan terbalik, sedang berjongkok didekat Fauzi dan memberikan pesan. Sedangkan Fauzi sedang duduk diatas kursi sambil memegang sebuah buku, Fauzi mengenakan kaos berwarna biru dengan celana coklat panjang.

Makna Konotasi, Makna konotasi yang terdapat dalam adegan ini yaitu Fauzi yang hendak mengunjungi Kak Raudah kemudian Bang Codet berkata akan menjemput Fauzi pada malam hari dikarenakan sedang sibuk bekerja. Kemudian setelah itu Bang Codet juga berpesan kepada Fauzi untuk bersikap sopan ketika berada di rumah Kak Raudah dan menitipkan bunga pemberian Emak untuk diberikan kepada Kak Raudah. Untuk teknik pengambilan gambar pada scene ini yaitu dengan teknik Medium Shot (MS) yaitu dengan memperlihatkan kegiatan objek dengan terfokus pada pergerakannya terhadap benda, selain itu objek yang diperlihatkan tidak seluruh tubuh melainkan hanya terbatas pada pinggang hingga bagian diatas kepala.

Makna Mitos, Makna mitos yang terkandung dalam adegan ini yakni sebagai seorang Bapak, Bang Codet memberikan pesan atau sebuah nasehat kepada Fauzi untuk bersikap sopan. Pesan yang diberikanpun tidak secara keras, tetapi dengan candaan yang biasa Bang Codet lakukan kepada anak laki-lakinya itu. Dalam ajaran agama Islam pun telah diperintakan sebagai orangtua ketika ingin memberikan nasehat kepada anaknya, haruslah dengan cara dan sikap yang baik sehingga anak dapat menerima nasehat tersebut dengan nyaman.



Gambar 5 Bang Codet mengembalikan uang yang berlebih kepada Si Pikun.

Makna Denotasi, Dalam scene 34 (43:00 – 43:58) digambarkan Bang Codet dan Si Pikun berdiri disamping mobil pickup untuk beristirahat sejenak setelah selesai mengangkat barang pesanan Si Boss, sembari memberikan upah kepada Bang Codet. Bang Codet mengenakan baju hitam putih bergaris vertikal dengan celana panjang berwarna abu serta topi hitam yang dikenakan terbalik, sedangkan Si Pikun mengenakan kaos hitam dengan rompi maroon serta topi dan kacamata berwarna merah.

Makna Konotasi, Makna konotasi yang terdapat dalam adegan ini ialah Bang Codet yang diberi upah bayaran oleh Si Pikun, upah yang seharusnya

diberikan 500 ribu sesuai dengan persetujuan Si Boss namun Si Pikun justru memberikan upah sebesar 700 ribu kepada Bang Codet. Karena kejujuran yang dimiliki Bang Codet, sehingga Ia mengembalikan uang yang berlebih kepada Si Pikun. Untuk teknik pengambilan gambar pada scene ini yaitu dengan teknik Medium Shot (MS) yaitu dengan memperlihatkan kegiatan objek dengan terfokus pada pergerakannya terhadap benda, selain itu objek yang diperlihatkan tidak seluruh tubuh melainkan hanya terbatas pada pinggang hingga bagian diatas kepala.

Makna Mitos, Mitos yang terkandung dalam adegan ini yakni dalam lingkungan masyarakat khususnya dalam ajaran agama Islam, kita diajarkan untuk selalu bersikap jujur meskipun dalam keadaan sesulit apapun itu. Seperti Bang Codet yang berpenampilan seperti preman namun tidak membuatnya untuk belaku curang, seringkali masyarakat menilai perilaku seseorang hanya berdasar atas penampilan luarnya saja padahal sejatinya penampilan bukanlah patokan atas perilaku yang dimiliki oleh seseorang.



Gambar 6 Fauzi dan Emak sedang berbincang

Makna Denotasi, Dalam scene 64 (1:16:02 – 1:19:32) digambarkan Fauzi yang mengenakan kemeja lengan pendek berwarna monokrom tiba di rumah setelah pergi melihat pengumuman beasiswa di pesantren, ternyata di rumah sudah ada Bapak yang sedang meminum kopi serta Emak yang sedang menyetraka pakaian, Emak mengenakan baju motif berwarna coklat muda serta kupluk berwarna hitam.

Makna Konotasi, Makna konotasi yang terdapat dalam adegan ini yaitu Fauzi yang tiba di rumah dan memberitahukan kepada Emak dan Bapak bahwa ia lolos beasiswa di pesantren, namun Fauzi berencana untuk tidak mengambil beasiswa tersebut dikarenakan lebih baik baginya untuk membantu orangtuanya bekerja di kampung. Teknik pengambilan gambar pada scene ini yaitu dengan teknik Over Shoulder Shot (OSS) yaitu memperlihatkan aktivitas yang terfokus pada dua objek yang sedang berdialog.

Makna Mitos, Mitos yang terkandung dalam adegan ini yaitu dalam ajaran agama Islam seorang anak diwajibkan untuk berbakti kepada kedua orangtua yang telah merawat serta mendidiknya, salah satu bentuk bakti yang dapat ditunjukkan yaitu dengan membantu pekerjaan orangtua. Namun sebagaimana masyarakat khususnya orangtua berpendapat bahwa kesulitan yang dialami oleh orangtua tidak perlu dirasakan oleh anaknya, sehingga sebagai orangtua Bang Codet lebih menginginkan Fauzi untuk menggapai cita-cita yang dia inginkan selama ini tanpa perlu memikirkan keadaan Bapak dan Emak di kampung.



Gambar 7 Aqilla sedang curhat dengan Opa.

Makna Denotasi, Dalam scene 71 (1:24:33 – 1:25:36) digambarkan Aqilla yang berada di ruang tamu mengenakan baju berwarna putih dengan celana abu serta hijab pashmina dengan warna senada sedang curhat kepada Opa mengenai cita-cita, sedangkan Opa memakai baju koko putih dengan celana panjang berwarna abu. Memberikan nasehat mengenai cita-cita dengan keinginan Aqilla.

Makna Konotasi, Makna konotasi yang terdapat dalam adegan ini yaitu Aqilla yang sedang bercerita kepada Opa mengenai cita-cita yang dia inginkan, kemudian Opa memberikan nasehat mengenai cita-cita dan mengingatkan Aqilla bahwa segala keinginan yang kita inginkan harus diniatkan untuk mencari ridho Allah. Teknik pengambilan gambar pada scene ini yaitu dengan teknik Over Shoulder Shot (OSS) yaitu memperlihatkan aktivitas yang terfokus pada dua objek yang sedang berdialog.

Makna Mitos, Mitos yang terkandung dalam scene ini yaitu dalam lingkungan masyarakat seringkali menganggap bahwa untuk mencapai cita-cita kita tidak terfokus pada ridho Sang Pencipta, namun dalam ajaran agama Islam pada saat mencapai cita-cita kita harus berharap untuk dalam menggapai ridho Allah agar ketika harapan kita dapat terkabul maka menjadi suatu keberkahan bagi kehidupan yang kita miliki.

## Analisis Hasil Penelitian

Analisis pesan-pesan moral yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan analisis semiotika tokoh Roland Barthes, penelitian ini menganalisis dua bagian aspek yaitu melalui aspek dialog-dialog ataupun percakapan yang diucapkan oleh pemeran, maupun melalui aspek adegan-adegan yang ada dalam film *Iqro My Universe*.

Setelah melakukan analisis dengan menonton serta memperhatikan setiap dialog maupun adegan yang ada pada film *Iqro My Universe*, kemudian dapat disimpulkan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang terfokus pada makna denotasi, konotasi, serta mitos bahwa banyak sekali pesan-pesan moral yang terdapat dalam film ini, pesan-pesan moral tersebut disampaikan secara ringan dan dapat dengan mudah dipahami oleh para penonton. Pesan-pesan moral yang penulis teliti yaitu bersasar atas sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan maka didapatkan beberapa pesan moral yang ada pada film *Iqro My Universe* ini, yaitu sebagai berikut:

Mengucapkan Salam, Pada scene 3 digambarkan Aqilla yang sampai di rumah dengan mengucapkan salam dan mencium tangan Mama. Salam yang diucapkan merupakan bentuk sopan santun seseorang saat akan memasuki rumah. Menyapa seseorang dengan mengucapkan *Assalamualaikum* tidak hanya dilakukan oleh umat muslim saja, namun umat agama lain juga mengucapkannya karena salam sudah bersifat universal. Selain itu mengucapkan salam dimaknai sebagai penanda kedatangan seseorang, serta salam juga dapat dimaknai sebagai bentuk doa yang diberikan ketika bertemu dengan orang lain. Hal ini sesuai berdasar atas perintah Allah dalam QS. Al An'am (6) ayat ke 54

وَاِذَا جَاءَكَ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْنَكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلٰى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ ۚ اِنَّهٗ مِنْ عَمَلٍ مُّنتُكُمْ سُوْءًا يَّجْعَلُهَا لِهٖ ثَمَرًا مِّنْ بَعْدِهٖ ۚ وَاصْلَحْ ۚ فَاِنَّهٗ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

Dan apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami datang kepadamu maka katakanlah “Salamun ‘alaikum (selamat sejahtera untuk kamu)”. Tuhanmu telah menetapkan sifat kasih sayang pada diri-Nya, yaitu barangsiapa berbuat kejahatan diantara kamu karena kebodohan kemudian dia bertobat setelah itu dan memperbaiki diri, maka Dia Maha Pengampun Maha Penyayang (Depag RI, 2020: 134).

### Keutamaan Berpuasa

Dalam scene 6 ini digambarkan keluarga Aqilla yang sedang makan sahur untuk puasa ramadhan. Diruang makan tersebut terdapat Papa Aqilla yang sedang

makan, Mama yang menyiapkan makanan untuk Aqilla, Oma sedang minum vitamin, serta Aqilla yang masih dalam keadaan mengantuk. Kemudian Oma mengingatkan Aqilla untuk makan sahur, agar kuat menjalani ibadah puasa pada siang hari. Ibadah puasa yang dilakukan oleh umat Islam ketika bulan Ramadhan merupakan suatu kegiatan yang wajib dan harus dilakukan, Allah telah memerintahkan umatnya untuk menjalankan ibadah puasa seperti yang terdapat dalam QS Al Baqarah (2) ayat ke 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (Depag RI, 2020: 28).

### **Membaca Al-Qur'an**

Dalam scene 7 ini digambarkan Aqilla yang selepas makan sahur tidak langsung tidur, melainkan Aqilla melanjutkan kegiatan dengan membaca ayat Al-Qur'an. Dalam ajaran agama Islam, melaksanakan ibadah dibulan ramadhan tidak hanya sebatas melaksanakan puasa disiang hari saja, namun lebih dari itu sebagai umat muslim kita juga harus meningkatkan ibadah harian seperti membaca Al-Qur'an dan melaksanakan sholat wajib maupun sunah. Seperti Nabi Muhammad yang mengatakan bahwa "sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya" HR Bukhari.

### **Melaksanakan Sholat**

Pada scene 20 ini digambarkan Aqilla yang berada didalam ruang kerja sedang mendengarkan penjelasan Ibu Tsuraya mengenai tanaman yang baik untuk memfilter udara. Kemudian ketika Aqilla bertanya mengenai nama tanaman tersebut, suara adzan terdengar sehingga Ibu Tsuraya tidak menjawab pertanyaan Aqilla dan mengingatkan bahwa sudah ashar. Kemudian Ibu Tsuraya pergi meninggalkan Aqilla untuk melaksanakan sholat. Dalam ajaran agama Islam, sesibuk apapun kegiatan yang sedang dikerjakan atau dilakukan namun ketika suara adzan sudah berkumandang sebaiknya kita menghentikan segala bentuk kegiatan tersebut dan melaksanakan ibadah sholat. Hal ini sesuai berdasar atas perintah Allah dalam QS. Al Baqarah (2) ayat ke 45

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۖ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Dan mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan sholat, dan sholat itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk (Depag



RI, 2020: 7).

### Memberikan Nasehat

Dalam scene 21 ini digambarkan Fauzi yang hendak mengunjungi Kak Raudah kemudian sebagai seorang Bapak, Bang Codet memberikan pesan atau sebuah nasehat kepada Fauzi untuk bersikap sopan selama berada dikediaman Kak Raudah. Hal ini sesuai berdasar atas perintah Allah dalam QS. Az Zariyat(51) ayat ke 55

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin (Depag RI, 2020: 523).

### Bersifat Jujur

Dalam scene 34 digambarkan Bang Codet yang diberi upah bayaran oleh Si Pikun, upah yang seharusnya diberikan 500 ribu sesuai dengan persetujuan Si Boss namun Si Pikun justru memberikan upah sebesar 700 ribu kepada Bang Codet. Karena kejujuran yang dimiliki Bang Codet, sehingga Ia mengembalikan uang yang berlebih kepada Si Pikun. Dalam ajaran agama Islam, kita diajarkan untuk selalu bersikap jujur meskipun dalam keadaan sesulit apapun itu. Hal ini sesuai berdasar atas perintah Allah dalam QS. Al Ahzab (33) ayat ke 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar (Depag RI, 2020: 427).

### Mendengarkan Lantunan Ayat Al-Qur'an

Dalam scene 35 digambarkan Bang Codet yang pulang kerumah, namun tidak segera masuk dikarenakan mendengar Fauzi sedang melantunkan ayat Al-Qur'an yaitu surat Ar-Rahman. Bang Codet mendengarkan Fauzi sembari tersenyum dan memejamkan mata, dan tidak ingin mengganggu Fauzi dengan kehadiran dirinya. Hal ini sesuai berdasar atas perintah Allah dalam QS. Al A'raf (7) ayat ke 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah agar kamu mendapat rahmat (Depag RI, 2020: 176).

### **Kewajiban Menuntut Ilmu**

Dalam scene 42 ini digambarkan Aqilla yang sedang meminta izin kepada Mama untuk bertemu dengan Ibu Tsuraya. Sementara itu Mama sedang berada di dapur, dan tidak mengizinkan Aqilla untuk pergi kecuali tugas sekolah telah dikerjakan. Dalam lingkungan masyarakat para orangtua merasa bangga jika memiliki anak yang aktif berkegiatan, namun keaktifan ini harus dibarengi dengan tanggung jawab utama seorang anak yaitu sebagai seorang pelajar. Seperti sabda Nabi Muhammad SAW “menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” HR Ibnu Majah

### **Tolong Menolong**

Pada scene 57 ini digambarkan Bang Codet, Fauzi, Ayah Aqilla, serta dua anggota polisi sedang berada di depan kantor polisi. Bang Codet yang telah bebas dari kantor polisi berkat bantuan dari Ayah Aqilla yang bekerja sebagai lawyer, selain itu juga karena Bang Codet ternyata terbukti tidak salah. Sikap yang ditunjukkan Ayah Aqilla ini merupakan suatu sikap yang seharusnya dilakukan seseorang ketika melihat orang lain sedang dalam kondisi yang sulit.

Dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad SAW bersabda “bagi siapapun yang menghilangkan kesusahan yang ada pada seorang mukmin, maka Allah akan menghilangkan kesusahan yang ada padanya. Begitupun dengan seseorang yang memudahkan urusan seseorang, maka Allah akan memudahkan urusannya selama di dunia maupun di akhirat. Karena Allah akan membantu seorang hamba yang gemar membantu atau menolong saudara sesama muslim” HR Muslim.

### **Menahan Amarah**

Dalam scene 61 digambarkan Aqilla yang berusaha untuk sabar agar tidak marah kepada Adiknya, sementara itu Ayah menenangkan Aqilla dan berusaha untuk memperbaiki hp yang telah dimasukan kedalam air tersebut. Sebagai seorang muslim kita tidak diperbolehkan untuk menuruti hawa nafsu dan dilatih untuk selalu sabar dalam berbagai keadaan dan kondisi yang sedang terjadi, bahkan Rasulullah menyebutkan bahwa seseorang yang dapat menahan amarahnya merupakan seseorang yang kuat.

Abu Hurairah ra, Nabi Muhammad SAW bersabda “orang yang kuat itu bukanlah karena jago gulat, tetapi yang dapat menahan dirinya dikala sedang marah”.

### **Berbakti kepada Orangtua**

Dalam scene 64 digambarkan Fauzi yang tiba di rumah dan memberitahukan kepada Emak dan Bapak bahwa ia lolos beasiswa di pesantren, namun Fauzi berencana untuk tidak mengambil beasiswa tersebut dikarenakan lebih baik baginya untuk membantu orantuanya bekerja di kampung. Dalam ajaran agama Islam seorang anak diwajibkan untuk berbakti kepada kedua orangtua yang telah merawat serta mendidiknya, salah satu bentuk bakti yang dapat ditunjukkan yaitu dengan membantu pekerjaan orangtua. Hal ini sesuai berdasar atas perintah Allah dalam QS. Luqman (31) ayat ke 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامٍ مِّنَ الْأَمْنِ ۖ إِلَيَّْ الْمَصِيرُ ۚ

Dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu, hanya kepada Aku kembalimu (Depag RI, 2020: 412).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah selesai dituntaskan oleh peneliti atas film Iqro My Universe, dengan mengkaji segala pesan-pesan moral Islam yang berlandaskan atas analisis teori semiotika Roland Barthes, maka hasil terhadap penelitian ini dapat disimpulkan seperti berikut:

Makna denotasi yang ada pada setiap adegan maupun dialog para tokoh dalam film Iqro My Universe memiliki penjelasan yang sangat memvisualisasikan kehidupan sehari-hari dalam sebuah keluarga. Makna-makna yang ada merupakan sebuah makna yang dapat dilihat secara langsung, yang berdasar atas pesan-pesan moral Islam yang seringkali diaplikasikan atau dialami dalam kehidupan keluarga.

Makna konotasi yang ada dalam film Iqro My Universe memiliki pesan-pesan yang disalurkan melalui setiap adegan maupun dialog para tokoh. Hal ini dapat dilihat setelah peneliti menganalisis film ini, terdapat banyak amanat atau pesan tersirat seperti saling tolong menolong, berbakti kepada kedua orangtua, bercita-cita dengan niat mencari ridho Allah, bersyukur atas nikmat yang telah diberikan, tidak mudah menyerah dalam meraih impian, serta kewajiban sebagai pelajar untuk mendapatkan ilmu.

Makna mitos yang ada pada setiap adegan maupun dialog para tokoh dalam film Iqro My Universe berdasar atas makna konotasi maupun makna denotasi, yang berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an serta kebudayaan masyarakat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mitos bukan berarti suatu tanda yang berkaitan dengan keadaan realitas atau gejala alam yang berhubungan dengan kebudayaan yang tidak logis, namun mitos disini berarti sesuatu yang

berhubungan dengan kebudayaan masyarakat Islam yang berdasar atas Al-Qur'an dan Sunah.

Pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan saran yang diharapkan dapat menjadi sebuah masukan bagi penelitian ini serta guna perbaikan bagi penelitian yang berikutnya. Bagi para penggarap film atau sutradara supaya dapat terus berkarya dan tidak lelah dalam menghasilkan sebuah karya-karya yang sangat memotivasi bagi pangagum film atau para penonton. Karena dengan adanya sebuah film bukan hanya dijadikan sebagai sebuah hiburan belaka, namun film juga bisa memberikan pengaruh yang cukup dalam bagi para penonton. Sehingga diharapkan para sutradara dapat memproduksi film dengan persiapan yang cukup matang, agar film yang dihasilkan dapat memberikan pesan yang mendalam serta memberikan pengajaran secara tidak langsung kepada penikmat film.

Bagi para penonton atau para penikmat film supaya dapat lebih cermat dalam memilih tayangan atau tontonan yang akan dilihat, peneliti menyarankan agar para penonton untuk memilih film yang memiliki nuansa Islami atau film-film yang selain menghibur tetapi juga dapat memberikan sebuah pesan moral yang dapat diambil dan dipahami sehingga dapat diaplikasikan kedalam kehidupan penonton. Selain itu sebagai penonton kita juga perlu memberikan apresiasi dengan menonton film langsung dari bioskop maupun youtube, serta tidak melihat film dari akun atau web-web yang tidak resmi.

Bagi penelitian berikutnya supaya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam menyelesaikan penelitian yang akan dikerjakan, selain itu juga agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara dan metode yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Tjetjep Fachruddin Hs, Aep Wahyudin. (2018). Konstruksi Dakwah dalam Karya Fotografi. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.
- Al Qowwi, Abdul H. (2019). Analisis Semiotika Pesan Akhlak dalam Film “Tausiyah Cinta”. Skripsi. Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Amir, Mafri. (1999). *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Anih Ai Aisyah, Tjetjep Fachruddin, Acep Aripudin. (2019). Dakwah Terhadap Kaum Milenial, *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.
- Anwar, Rosihon. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Bertens, K. (2011). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Enjang, A.S. (2014). *Filsafat Dakwah (Sebuah Upaya Keluar dari Kemelut Mempermasalahkan Dakwah)*. Bandung.
- Elvinaro Ardianto dan Lukiat Komala. (2004). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fiske, Jhon. (2004). *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Gitanyali.
- Hidayat, Arif. (2004). Pembelajaran Moral Islami, *Jurnal Tadris Vol 9. No1*. Juni 2004.
- Hidayat, dkk. (2019). Paradigma Islam dalam Metodologi Penelitian dan Implikasinya terhadap Penelitian Pendidikan Agama Islam, dalam *Tadris*. Vol.4 No. 2 Juni 2019.
- Iqro. 2019. Film Iqro My Universe, diakses pada 10 Desember 2020, dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Iqro:\\_My\\_Universe](https://id.wikipedia.org/wiki/Iqro:_My_Universe)
- Karima, dkk. (2018). Konstruksi Dakwah Bil Amal Film Surga Yang Dirindukan 2, dalam *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 4 No.2 Desember 2018.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiatara.
- Kusnawan, Aep. (2004). *Komunikasi Penyiaran Islam, Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film dan Media Digital*. Bandung: Merah Pers.
- Moch Fakhruroji, Aeps Kusnawan, Dindin Solahudin, Enjang As. (2004). *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Mulyana, Deddy. (2013). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nianggolan, Edison. (2003). *Jurnal Klasifikasi Bioskop*. Jakarta.
- Nurathari Jannah, Yaya, Aang Ridwan. (2020). Web Series Sebagai Media Dakwah. Dalam *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.
- Pranata, Fery. (2018). Pesan Moral Islami dalam Film “Rudy Habibie” (Ditinjau dari Analisis Semiotik). Skripsi. Dakwah dan Komunikasi. Komunikasi dan

- Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Prita, Rahayu. (2020). Skripsi Pesan Akhlak dalam Web Series “Dibalik Hati” Karya Film Maker Muslim (Analisis Semiotika Roland Barthes). Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri.
- Reksiana. (2018). Keracunan Istilah Karakter, Akhlak, Moral, dan Etika. Dalam *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam*. Vol 19. No.1 Juni 2018.
- Sobur, Alex. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Dedi. (2017). *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.